BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Motivasi belajar merupakan hal yang akan mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Motivasi belajar menjadi hal yang sangat penting dalam pembelajaran, karena peserta didik akan semangat mengikuti pembelajaran jika mereka mempunyai motivasi untuk belajar. Menurut Hamalik (2011, hlm. 161) "Motivasi sangat menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar peserta didik". Motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar peserta didik, ketekunan belajar dipengaruhi oleh motivasi belajar peserta didik. Motivasi dalam pembelajaran akan menyebabkan siswa tekun belajar. Fungsi dari motivasi adalah untuk mendorong usaha dalam mencapai prestasi yang baik. Motivasi dapat berpengaruh terhadap ketahanan dalam ketekunan belajar. Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang dapat mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar.

Sering kali peserta didik tidak mau mengerjakan tugas sekolah tertentu karena malas, bosan dan tidak berhasil mengerjakannya. Dalam proses pembelajaran berlangsung selama ini peserta didik cenderung hanya diam, duduk dan mendengarkan tanpa memberikan respon pada materi yang sedang dipelajari pada saat itu. Selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik tidak pernah mengajukan pertanyaan ataupun gagasan yang berkaitan dengan materi pelajaran. Kurang partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran menunjukan bahwa motivasi belajar peserta didik masih kurang dari apa yang diharapkan, yang pada akhirnya hasil belajar siswa masih rendah dan tidak sesuai dengan harapan. Dalam hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pelajaran IPS di SMP YAS BANDUNG, sebagai berikut :

Ronald Mauladi Akbar, 2017
PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA TEKA-TEKI SILANG TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 1. 1
Nilai Rata-rata Pelajaran IPS SMP YAS BANDUNG

No	Kelas	Nilai Rata-rata Kelas
1	VIII E	60,4
2	VIII F	64
Hasil Rata-rata		62,2
KKM		**78**

Sumber : *Data nilai kelas VIII tahun 2017 semester 2 SMP YAS Bandung*

Data di atas masih dalam bentuk data umum, dalam bentuk khususnya peneliti melihat nilai kelas VIII E. dimana kelas VIII E tidak ada siswa yang tuntas dalam nilai IPS. Sedangkan kelas VIII F, siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM sebanyak 5 siswa (11,6%) dari total siswa sebanyak 43 siswa dan sisanya sebanyak 42 (88,4%) medapatkan nilai yang kurang dari 78. Nilai 78 tersebut adalah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) IPS yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Hal ini menunjukan sebagaian besar siswa kelas VIII E dan kelas VIII F belum tuntas dalam mata pelajaran IPS.

Rendahnya nilai siswa pada mata pelajaran IPS, ternyata penggunaan model dan media dalam proses pembelajaran sangatlah minim dilakukan oleh guru di sekolah tersebut. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa rendahnya nilai mata pelajaran IPS disebabkan karena guru hanya menggunakan pembelajaran konvensional menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajarannya dengan tidak dibantu oleh media atau model pembelajaran. hal tersebut diperkuat dengan adanya wawancara dengan salah satu siswa di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa SMP YAS Bandung menyebutkan bahwa mata pelajaran IPS dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan, sehingga pada saat guru memberikan materi dengan menggunakan metode ceramah siswa akan cepat jenuh berada di kelas. Siswa tersebut berharap agar pembelajaran IPS tidak membosankan, siswa menginginkan diadakannya

games pada saat pembelajaran berlangsung agar termotivasi untuk belajar. Peran guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting dalam motivasi belajar peserta didik. Dalam mengatasi masalah tersebut guru perlu memahami karakteristik peserta didik agar nantinya guru menemukan sesuatu yang menarik, menantang dan memotivasi sehingga berguna bagi mereka.

Kualitas pembelajaran akan lebih baik jika dalam proses pembelajaran dibantu menggunakan model atau media pembelajaran yang lebih menarik. Dibandingkan dengan proses pembelajaran yang guru hanya menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang sudah dilakukan. “Dalam proses belajar mengajar guru harus mempunyai keahlian dalam menggunakan berbagai macam media pembelajaran, terutama media yang digunakan dalam proses mengajarnya, sehingga materi atau pesan yang disampaikan akan tersalurkan dengan baik pula” (Riswandi: 2012) .

Rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS bisa disebabkan karena guru terus menerus menggunakan metode ceramah dengan tidak dibantu menggunakan media dan model yang tepat. Hal ini seharusnya tidak akan terjadi apabila setiap guru mempunyai pengetahuan dan potensi diri tentang media dan model pembelajaran yang inovatif.

Peneliti ingin menguji cobakan penggunaan media teka-teki silang sebagai alat bantu dalam pembelajaran IPS yang akan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Sehingga dalam proses pembelajaran yang menggunakan media teka-teki silang dapat membantu siswa untuk lebih aktif serta meningkatkan motivasi belajarnya.

Media teka-teki silang dalam proses pembelajaran akan membuat siswa lebih aktif dan menyenangkan sehingga akan meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas. Hal ini selaras dengan apa yang diungkapkan oleh Silberman (2006, hlm. 256) “Pembelajaran teka-teki silang merupakan susunan tes peninjauan kembali dalam bentuk teka-teki silang yang dapat mengundang minat dan partisipasi peserta didik”. Sementara berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Astrissi: 2014) “Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TGT disertai media teka-teki silang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada

materi minyak bumi". Dari pendapat ahli dan penelitian yang telah dilakukan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan media teka-teki silang dapat berpengaruh terhadap aktivitas belajar sehingga dapat membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran. maksud dari penggunaan media pembelajaran agar tidak merasa bosan dengan situasi belajar serta membuat siswa lebih aktif dan dapat termotivasi dengan menggunakan media teka-teki silang ketika proses pembelajaran. Selain itu dengan menggunakan media agar materi yang disampaikan lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik agar terhindar dari gejala verbalisme, yaitu mengetahui apa yang disampaikan tetapi tidak mengetahui maknanya. Melihat hal tersebut maka penggunaan media dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik mencoba menggunakan media teka-teki silang dalam pembelajaran IPS. Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Pengaruh Penggunaan Media Teka-teki Silang Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS (Kuasi Eksperimen di kelas VIII SMP Yayasan Atiakan Sunda/YAS Bandung).**"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi bahwa permasalahan yang terjadi adalah :

1. Rendahnya partisipasi dalam proses kegiatan belajar mengajar.
2. Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas masih menggunakan pembelajaran konvensional yang menggunakan metode ceramah
3. Peserta didik tidak mau mengerjakan tugas-tugas sekolah
4. Rendahnya motivasi belajar menyebabkan peserta didik cenderung hanya duduk, diam dan sekedar mendengarkan guru tanpa memberikan respon
5. Peserta didik kurang termotivasi untuk belajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah penelitian yang akan dilaksanakan ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan *treatment* dengan menggunakan media teka-teki silang di kelas eksperimen ?
2. Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional di kelas kontrol ?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar siswa antara sebelum dan sesudah *treatment* dengan menggunakan media teka-teki silang pada kelas eksperimen dengan motivasi belajar antara sebelum dan sesudah dengan menggunakan metode konvensional pada kelas kontrol ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini tentunya memiliki tujuan yang diharapkan. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk memberikan gambaran mengenai beberapa hal sebagai berikut :

1. Menganalisis perbedaan motivasi belajar siswa antara sebelum dan sesudah *treatment* pada kelas eksperimen yang menggunakan media teka-teki silang.
2. Menganalisis perbedaan motivasi belajar siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran konvensional di kelas kontrol.
3. Menganalisis perbedaan yang signifikan motivasi belajar siswa antara sebelum dan sesudah *treatment* yang menggunakan media teka-teki silang pada kelas eksperimen, dengan motivasi belajar siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan metode konvensional pada kelas kontrol.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang pengaruh penggunaan media teka-teki silang terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di harapkan dapat memberikan manfaat adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Dalam penelitian ini akan memberikan sumbangan pengetahuan di bidang pendidikan secara umun dan mata pelajaran IPS khususnya.
2. Sebagai referensi bagi guru pendidikan IPS dalam merancang kegiatan pembelajaran dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
3. Sebagai referensi ilmiah bagi calon peneliti yang akan melakukan penelitian serupa maupun pengembangan selanjutnya.

F. Struktur Organisasi Skripsi

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang dilakukannya penelitian, perumusan masalah yang diangkat oleh peneliti dalam penelitiannya, tujuan dan manfaat dari penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka

Pada bab ini bermuatan teori-teori dan pendapat para ahli mengenai media pembelajaran, teka-teki silang dan motivasi belajar. Selain itu terdapat pula penelitian terdahulu yang relevan dengan variable yang diteliti dan disertai adanya hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang metode dan prosedur penelitian, pada bab ini dipaparkan pula spesifikasi penelitian meliputi lokasi penelitian, populasi, sample, instrumen penelitian dan langkah-langkah pengolahan data.

BAB IV Hasil Temuan dan Pembahasan

Bab ini menyajikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data dan analisi data dengan urutan rumusan

penelitian. (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Pada bab ini terdapat kesimpulan, implikasi dari penelitian serta rekomendasi untuk melakukan penelitian selanjutnya.